



## PENGARUH MINAT BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR DAN PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI SISWA KELAS X JURUSAN AKUNTANSI DI SMK PALEBON SEMARANG

Ikke Monicca C<sup>✉</sup>, Subkhan, Rediana Setiyani

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*

Diterima Juli 2015  
Disetujui Juli 2015  
Dipublikasikan Agustus 2015

*Keywords:*

*Interesting in Learning;  
Motivation to  
Learn; Learning  
Achievement; and  
Accounting Learning  
Achievement*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang secara simultan dan parsial. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan populasi berjumlah 66 siswa, yang semuanya dijadikan responden penelitian. Metode pengambilan data yang digunakan adalah dokumentasi dan angket. Metode analisis data menggunakan deskriptif dan regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda menunjukkan kontribusi minat belajar, motivasi belajar, dan kemampuan matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan sebesar 55,8%. Besarnya pengaruh secara parsial variabel minat belajar sebesar 7,50%, variabel motivasi belajar sebesar 9,30% dan besarnya pengaruh secara parsial variabel prestasi belajar matematika sebesar 9,55%.

### Abstract

*The purpose of this study was to determine the effect of interest in learning, motivation to learn and learning achievement to achievement learn accounting class X SMK majoring in accounting in Semarang Palebon simultan and partial manner. This research is quantitative, with a population of 66 students, all of which are used as research respondents. The data collection method used was documentation and questionnaires. Methods of data analysis using descriptive and multiple linear regression. Multiple linear regression analysis showed the contribution of interest in learning, motivation to learn, and math skills to the learning achievement simultan accounting for 55.8%. The amount of influence in partial interest in learning by 7.50%, the variable motivation to learn at 9.30% and the effect of partial variable mathematics achievement by 9.55%.*

© 2015 Universitas Negeri Semarang

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail: ikkemoniccacahya@gmail.com

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal penting dalam kehidupan. Di jaman sekarang pendidikan adalah bekal hidup yang paling berharga. Seseorang dengan pendidikan tinggi akan lebih mudah mencari pekerjaan. Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan prestasi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran. UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. (UU Sisdiknas:2003).

Mutu pendidikan tidak lepas dari kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar mengajar di sekolah merupakan kegiatan yang paling penting. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Dalam proses pembelajaran setiap siswa diharapkan memperoleh prestasi belajar yang baik. Keberhasilan pendidikan dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan. Adapun komponen yang mempengaruhi pendidikan meliputi: kurikulum, sarana dan prasarana, guru, dan metode pengajaran yang tepat. Semua komponen tersebut saling terkait dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang diinginkan. Pendidikan melalui proses belajar merupakan tanggung jawab bersama antar keluarga, masyarakat, dan pemerintah, termasuk tentang penyelenggaraan pendidikan. Penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan di lembaga pendidikan yang salah satunya adalah sekolah.

Pembelajaran atau proses belajar merupakan suatu proses interaksi (hubungan timbal balik) antara guru dan siswa atau pembelajar beserta unsur-unsur yang ada

didalamnya. Proses belajar mengajar menghasilkan *output* yaitu hasil belajar. Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang baik. Teori dari R. Gagne menyebutkan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, ketrampilan, kebiasaan, dan tingkah laku, sebagaimana dikutip oleh Slameto (2010:13)

Mudjiono dalam Sagala (2011:13) mengatakan bahwa belajar adalah tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Selanjutnya di Mudjiono dalam Sagala (2011:13) mengatakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Slameto (2010:22) Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Prestasi belajar dapat berupa penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan yang nilai tes atau angka nilai yang diberikan guru.

Seperti yang dikemukakan oleh Slameto (2010:54) bahwa secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, seperti faktor jasmani (kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (intelegensi, perhatian, minat, sikap, perilaku, bakat, motivasi, kebiasaan, kematangan dan kesiapan), dan faktor kelelahan. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu, seperti faktor lingkungan keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar. Prestasi belajar sangatlah penting, hasil yang dicapai setelah siswa melakukan dan mengerjakan proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar. Prestasi belajar akuntansi dapat menunjukkan seberapa berhasilnya proses pembelajaran akuntansi. Menurut *American Accounting Association* (AAA) dalam Soemarso (1996:5) mendefinisikan akuntansi sebagai

proses pengidentifikasian, pengukur dan melapor informasi ekonomi untuk memungkinkan adanya penilaian-penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Selanjutnya Clark (dalam Sudjana, 2009:39) mengatakan bahwa prestasi belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Belajar akuntansi memiliki banyak manfaat, karena itu prestasi belajar siswa SMK khususnya jurusan akuntansi diharapkan dapat membantu siswa tersebut untuk kehidupannya sehari-hari atau bagi yang ingin melanjutkan ke perguruan tinggi, jika siswa tersebut hendak mengambil jurusan akuntansi. Selain itu akuntansi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman lebih mendalam. Untuk belajar akuntansi dibutuhkan ketrampilan khusus, kecermatan, kehati-hatian dan ketelitian. Belajar akuntansi menuntut siswa untuk pandai berhitung, berhitung merupakan salah satu dari kemampuan dasar matematika.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan

formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS. Di SMK terdapat banyak sekali Program Keahlian.

SMK Palebon merupakan salah satu SMK yang memiliki program keahlian akuntansi. Di SMK Palebon sendiri prestasi belajar akuntansi pada kelas X sebagian masih rendah. Hal ini terlihat dari observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dan menunjukkan hasil ulangan per kompetensi untuk mata diklat produktif akuntansi yang masih belum mencapai hasil yang maksimal. Nilai ini diambil dari nilai murni rata-rata nilai ulangan harian, nilai mid semester dan nilai ulangan akhir semester. Siswa dapat dikatakan memperoleh prestasi belajar yang baik jika siswa tersebut mendapat nilai di atas batas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yang telah ditetapkan yaitu 75 dan prosentase ketuntasan secara klasikal yang harus dicapai ialah lebih dari 80% siswa dalam satu kelas. Adapun data nilai tersebut diolah nampak tabel seperti berikut.

**Tabel 1.** Data Nilai Produktif Akuntansi Siswa Semester Gasal Kelas X Akuntansi di SMK Palebon Semarang Tahun Ajaran 2013/2014

Kelas	Jumlah siswa yang tuntas	Prosentase	Jumlah siswa yang belum tuntas	Prosentase	Jumlah Siswa
XI AK 1	24	65%	13	35%	37
XI AK 2	25	71%	10	39%	35

Sumber: SMK Palebon Semarang

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa rata-rata nilai ulangan masih dibawah 75 itu artinya prestasi belajar siswa di SMK Palebon belum maksimal, sehingga hal ini harus dicari permasalahannya. Sementara ketika observasi dilakukan untuk kurikulum yang digunakan oleh SMK Palebon tahun ajaran 2013/2014 adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dan untuk tahun ajaran selanjutnya di berlakukan Kurikulum 2013. Sehingga terdapat perbedaan pelaksanaan kurikulum dalam

penelitian ini. Kehadiran kurikulum 2013 tidak lepas dari kurikulum sebelumnya, yakni KTSP tahun 2006. Kurikulum 2013 sebagai hasil dari penjabaran Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang mengisyaratkan mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Budi Triwati selaku

ketua program keahlian di SMK Palembang, disini di peroleh bahwa faktor minat pada siswa sangat berpengaruh terhadap prestasi yang dicapai siswa. Minat belajar yang kurang dapat membuat siswa malas belajar. Siswa yang memiliki minat belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat untuk belajar. Guru harus mampu membuat mata pelajaran akuntansi menarik sehingga minat siswa untuk belajar dapat meningkat. Menurut Slameto (2010:58) siswa yang berminat mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :1) mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus, 2) ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati, 3) memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati.

Penelitian yang dilakukan oleh Henry Clay Lindfren di San Fransisco yang tertulis dalam Loekmoni (1994:60) menunjukkan bahwa faktor minat menduduki presentase yang paling tinggi berpengaruh dalam prestasi belajar. Selanjutnya penelitian dari Winarni (2010) menunjukkan dengan besarnya hubungan antara kedua variable yaitu minat baca berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 0,654 atau 65,4%. Hal ini juga didukung juga oleh penelitian dari Yu-Ju Lee (2011) yang menunjukkan minat belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Testiana (2010) juga telah meneliti minat belajar sebelumnya dan hasilnya minat belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran akuntansi. Hal ini ditunjukkan dari nilai thitung (5,238) > ttabel (1,995).

Faktor selanjutnya menurut Ibu Budi Triwati selaku ketua program keahlian di SMK Palembang bahwa selain minat, faktor motivasi juga berpengaruh. Menurut beliau saat ini motivasi siswa sudah termasuk kategori baik. Hal ini tampak ketika ada materi yang kurang mereka pahami, maka mereka akan langsung menanyakannya kepada guru. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat mempunyai minat yang tinggi akan

dengan senang hati belajarnya. pelajaran tersebut, begitu pula siswa yang mempunyai motivasi belajar, siswa tersebut akan berusaha keras untuk dapat menguasai mata pelajarannya.

Motivasi berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi mendorong pikiran, mengarahkan tindakan, sehingga siswa memiliki tujuan belajar yang kuat. Motivasi belajar antara siswa yang satu tidak sama dengan siswa yang lain, dan motivasi dalam diri siswa tidak tetap, kadang kuat, kadang lemah, bahkan suatu saat motivasi belajar akan hilang sama sekali.

Robb dan Letts (2004:8) mengungkapkan ada hal-hal yang dapat menghilangkan motivasi yaitu :kejenuhan, kegagalan, memutuskan bahwa sesuatu terlalu sulit, tidak ada kesempatan, tidak ada waktu, tidak ada bahan, tidak ada ide, tidak ada dukungan, kebingungan, keletihan, hal-hal lain yang perlu dikerjakan, kecemburuan, tidak mengetahui bagaimana sesuatu akan memberikan manfaat, tidak mau ambil resiko, tidak mau mencoba, tidak tahu bagaimana melakukannya dan kekecewaan. Hal-hal yang disebutkan di atas merupakan hal-hal yang biasa terjadi pada diri siswa, dan bagaimana cara kita meningkatkan motivasi, Rob dan Letts (2004:9) mengemukakan hal-hal yang membuat kita tetap mempunyai motivasi yaitu : gembira, puas, lega, bangga, terlibat, suka, aman, siap, seimbang, senang, terhormat, dipercaya, dan dihargai. Siswa yang gembira, puas, lega dan bangga terhadap prestasi belajar dibandingkan dengan siswa yang menganggap pelajar akuntansi terlalu sulit, bingung, dan kecewa terhadap nilai-nilainya selama ini.

Faktor motivasi berpengaruh terhadap prestasi siswa, pernyataan tersebut didukung dengan penelitian Auliyawati (2005) menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar dilihat dari thitung sebesar 2,186, sedangkan ttabel 1,99 selanjutnya penelitian juga dilakukan oleh Sudarma dan Nugraheni (2005) yang mengemukakan bahwa motivasi secara simultan

berpengaruh 55,3% terhadap prestasi belajar akuntansi. Senadadengan jurnal dari (Peipei Li) bahwa terdapat pengaruh yang positif antara motivasi siswa terhadap prestasi sebesar 67%.

Menurut Ibu Budi faktor selanjutnya yang mempengaruhi ialah faktor kemampuan intelegensi siswa, yaitu berupa prestasi belajar matematika. Ketika siswa mengerjakan laporan keuangan, bagi mereka yang memiliki prestasi belajar matematika yang baik cenderung menyelesaikan soal dengan cepat dibanding dengan siswa yang kurang memiliki prestasi belajar matematika. Dalam pembelajaran akuntansi prestasi belajar matematika siswa dirasa Ibu Budi sudah cukup baik.

Prestasi belajar matematika berpengaruh pada pemahaman kerja seseorang, misalnya membaca laporan keuangan, menangkap dan memanfaatkan peluang berdasarkan hitungan matematis, membaca data-data matematika dan lain sebagainya. Akuntansi juga memerlukan kepandaian untuk berpikir secara logika, seperti halnya matematika yang dalam mempelajarinya memerlukan logika yang tinggi. Menurut Ani (2010:20) matematika bukan sekedar berhubungan dengan angka dan bilangan semacam itu. Matematika adalah segala hal yang berkaitan dengan pola dan aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan masalah. Matematika adalah ilmu tentang berpikir dan bernalar tentang bagaimana cara memperoleh kesempatan yang tepat dari berbagai permasalahan hal yang dapat mendorong terjadinya suatu kualitas atau keinginan untuk belajar.

Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2011) menunjukkan bahwa pemahaman prestasi belajar matematika memberikan pengaruh sebesar 76,5% terhadap prestasi akuntansi keuangan. Didukung juga penelitian dari Noor (2009) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara kemampuan verbal, prestasi belajar matematika, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi sebesar 50,2%.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan

permasalahn peneilitian sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015? 2) Apakah ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015? 3) Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015? 4) Apakah ada pengaruh prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015?

Berdasarkan rumusan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015. 2) Untuk mengetahui pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015. 3) Untuk mengetahui motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015. 4) Untuk mengetahui pengaruh prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015.

## **METODE**

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Palebon Semarang yang berjumlah 66 siswa. Seluruh anggota populasi dijadikan responden dalam penelitian ini. Variabel yang diteliti adalah prestasi belajar akuntansi (Y); minat belajar (X1) minat belajar adalah sesuai perasaan yang dimiliki oleh siswa terhadap suatu masa pelajaran yang digemari, yang

nantinya akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa tersebut. Minat belajar memiliki indikator lebih suka atau terikat pada suatu hal tanpa ada yang menyuruh, partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan perhatian terhadap sesuatu yang diminati dan sama sekali tidak menghiraukan yang lain, dan mudah menghafal pelajaran yang menarik minatnya(Djamarah, 2008:167); motivasi belajar (X2), motivasi adalah dorongan atau penggerak yang terdapat di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Indikator motivasi siswa antara lain :tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi

kesulitan, menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapatnya, senang mencari dan memecahkan soal-soal, lebih suka belajar mandiri, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya (Sardiman, 2007:83); dan prestasi belajar matematika (X3) Fathami (2009:11) mengatakan bahwa matematika merupakan “alat” bagi pembuat peta, arsitek, navigator angkasa luar, pembuat mesin, akuntan dan lain-lain. Indikator kemampuan matematika adalah ditunjukkan dengan nilai harian (NH), nilai ulangan tengah semester (UTS), dan nilai ulangan akhir semester (UAS)

**Tabel 2** Skala Penilaian Kurikulum 2013

Nilai	Predikat Nilai	Sikap
86 - 100	A	SB
81 - 85	A-	
76 - 80	B+	
71 - 75	B	B
66 - 70	B-	
61 - 65	C+	
56 - 60	C	C
51 - 55	C-	
46 - 50	D+	K
0 - 45	D	

Sebelum kuesioner dipakai dalam penelitian dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sedangkan uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2011:47). Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer *IBM SPSS Statistics 16*.

Sebelum melakukan analisis regresi berganda perlu dilakukan uji prasyarat regresi yang meliputi: uji normalitas dan uji linearitas, serta uji asumsi klasik yang meliputi: uji multikolonieritas dan uji heteroskedasitas. Untuk pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F dan untuk menguji hipotesis

secara parsial menggunakan uji t. Sementara untuk mengetahui besarnya pengaruh secara simultan, maka perlu dicari koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) dan untuk mengetahui besarnya pengaruh secara parsial, maka perlu dicari koefisien determinasi secara parsial ( $r^2$ ).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan analisis deskriptif variabel prestasi belajar akuntansi didapatkan hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Deskriptif Prestasi Belajar Akuntansi

No.	Nilai	Predikat	Jumlah	Persentase	Rata rata
1.	100 – 86	A	9anak	7,58 %	
2.	85 - 81	A-	10 anak	39,39 %	
3.	80 – 76	B+	13 anak	37,88 %	
4.	75 – 71	B	9 anak	10,61 %	
5.	70 – 66	B-	8 anak	4,55 %	
6.	65 – 61	C+	12 anak	-	77,78
7.	60 – 56	C	5 anak	-	
8.	55 – 51	C-		-	
9.	50 – 46	D+		-	
10.	45 - 0	D		-	
Jumlah			66 anak	100%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui terdapat dengan kriteria sangat A berjumlah 5 siswa (7,58%) yang memiliki prestasi belajar dengan kriteria A-sebanyak 26 siswa (39,39%) memiliki prestasi belajar dengan kriteria B+, 25 siswa (37,88%) termasuk dalam kriteria B sebanyak 7 anak (10,61%), dan dengan kriteria

sangat rendah B- sebanyak 3 siswa (4,55%). Nilai rata-rata sebesar 77,78 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi Semarang tahun ajaran 2014/2015 berada dalam kriteria sedang.

**Tabel 4.** Deskriptif Variabel Minat Belajar

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
85,00% < n ≤ 100,00%	Sangat Baik	24	36,36%
69,00% < n ≤ 84,00%	Baik	31	46,97%
53,00% < n ≤ 68,00%	Sedang	11	16,67%
37,00% < n ≤ 52,00%	Cukup baik	0	0,00%
20,00% < n ≤ 36,00%	Kurang baik	0	0,00%
Jumlah		66	100,00%
Rata-rata			78,59%

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui terdapat 24 siswa (36,36%) yang memiliki minat belajar dengan kriteria sangat baik, 31 siswa (46,97%) memiliki minat belajar dengan kriteria baik, 11 siswa (16,67%) termasuk dalam kriteria sedang. Skor rata-rata untuk variabel ini

sebesar 78,59% dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015 berada dalam kriteria baik.

**Tabel 5.** Deskriptif Variabel Motivasi Belajar

Interval Persentase	Kategori	Frekuensi	Presentase
85,00% < n ≤ 100,00%	Sangat Baik	19	28,79%
69,00% < n ≤ 84,00%	Baik	33	50,00%
53,00% < n ≤ 68,00%	Sedang	14	21,21%
37,00% < n ≤ 52,00%	Cukup baik	0	0,00%

20,00% < n ≤ 36,00%	Kurang baik	0	0,00%
Jumlah		66	100,00%
Rata-rata			76,88%

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui terdapat 19 siswa (28,79%) yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat baik, 33siswa (50,50%) memiliki motivasi belajar dengan kriteria baik, 14siswa (21,21%) termasuk dalam kriteria sedang. Skor rata-rata untuk

variabel ini sebesar 76,88%, dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang berada dalam kriteria tinggi.

**Tabel 6.** Deskriptif Variabel Prestasi Belajar Matematika

No.	Nilai	Predikat	Jumlah	Persentase	Rata rata
1.	100 – 86	A	5 anak	7,58 %	
2.	85 - 81	A-	26 anak	39,39 %	
3.	80 – 76	B+	25 anak	37,88 %	
4.	75 – 71	B	7 anak	10,61 %	
5.	70 – 66	B-	3 anak	4,55 %	
6.	65 – 61	C+		-	77,40
7.	60 – 56	C		-	
8.	55 – 51	C-		-	
9.	50 – 46	D+		-	
10.	45 - 0	D		-	
Jumlah			66 anak	100%	

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui terdapat dengan kriteria sangat A berjumlah 5 siswa (7,58%) yang memiliki prestasi belajar dengan kriteria A-sebanyak 26 siswa (39,39%) memiliki prestasi belajar dengan kriteria B+, 25 siswa (37,88%) termasuk dalam kriteria B sebanyak 7 anak (10,61%), dan dengan kriteria sangat rendah B- sebanyak 3 siswa (4,55%). Nilai rata-rata sebesar 77,40 dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi Semarang tahun ajaran 2014/2015 berada dalam kriteria sedang.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berupa data yang berdistribusi normal atau tidak, suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil *output SPSS* dalam uji *One Sample Kolmogorof-Smirnov* yaitu jika *Asymp Sig.* (> 0,05). Hasil uji normalitas diperoleh nilai *asympt sig.* 0,441 > 0,05, yang berarti bahwa data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model regresi yang digunakan sudah benar atau tidak. Menurut Ghozali (2011:115) jika nilai signifikansi pada tabel ANOVA, nilai *linearity* < 0,05 maka model sebaiknya berbentuk linear. Hasil uji linearitas untuk variabel X1, X2 dan X3 menunjukkan nilai *linearity* ketiga variabel tersebut sebesar 0,000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi dalam penelitian ini adalah linier.

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji ada tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas dilihat dari hasil *output SPSS* dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10 atau nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Hasil uji multikolonieritas diperoleh nilai *tolerance* variabel X1 sebesar 0,403, X2 sebesar 0,440 dan X3 sebesar 0,612 yang berarti lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF variabel X1 sebesar 2,482, X2 sebesar 2,272 dan X3 sebesar 1,633 yang berarti

kurang dari 10 dari masing-masing variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat problem multikolonieritas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2011:139). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas melalui uji glejser menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistics 16*. Berdasarkan uji glejser menunjukkan nilai signifikansi  $X_1$  sebesar 0,563,  $X_2$  sebesar 0,060, dan  $X_3$  sebesar 0,561. Nilai signifikansi dari ketiga variabel independen tersebut  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistics 16* diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 14,484 + 0,220X_1 + 0,180X_2 + 0,275X_3 + e$$

Pengujian hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) dilakukan dengan uji simultan (uji F). Berdasarkan hasil perhitungan uji simultan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama ( $H_{a1}$ ) **diterima**. Jadi dapat dikatakan ada pengaruh secara bersama-sama antara minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang. Besarnya pengaruh secara simultan dapat diketahui melalui uji koefisien determinasi secara simultan ( $R^2$ ) yaitu sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Selanjutnya untuk uji hipotesis secara parsial menggunakan uji parsial (Uji t) yang menunjukkan hasil signifikansi untuk variabel  $X_1$  sebesar 0,021,  $X_2$  sebesar 0,008 dan  $X_3$  sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi ketiga variabel independen kurang dari 0,05, maka  $H_{a2}$ ,  $H_{a3}$  dan  $H_{a4}$  **diterima**. Besarnya pengaruh secara parsial dapat diketahui dengan uji koefisien determinasi parsial ( $r^2$ ), yang menunjukkan hasil besarnya pengaruh  $X_1$

sebesar 7,5%,  $X_2$  sebesar 9,30%, dan  $X_3$  sebesar 9,55%.

## Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015. Hal ini dibuktikan dengan uji F dan diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000 kurang dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa secara bersama-sama pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi. Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yaitu "Ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015" **diterima**. Sedangkan besarnya pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi secara simultan adalah 56% dan sisanya 44% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Sehingga dapat diartikan semakin baik minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika siswa yang dimiliki, maka semakin baik pula prestasi belajar siswa yang dicapai.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan program *SPSS For Window Release 16*, pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi pada siswa kelas X akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015 diperoleh persamaan regresi yaitu  $\hat{Y} = 14,484 + 0,220X_1 + 0,180X_2 + 0,275X_3 + e$

Persamaan tersebut dapat diartikan bahwa setiap terjadi kenaikan satu kesatuan pada variabel minat belajar ( $X_1$ ), maka akan diikuti prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ) kenaikan 0,220. Jika motivasi belajar ( $X_2$ ) mengalami kenaikan satu kesatuan dan variabel lain dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi ( $Y$ ) mengalami kenaikan 0,180. Jika

prestasi belajar matematika ( $X_3$ ) mengalami kenaikan satu kesatuan dan variable dianggap tetap, maka prestasi belajar akuntansi mengalami kenaikan 0,275 dan jika minat belajar ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ) dan prestasi belajar matematika ( $X_3$ ) nilainya adalah 0, maka prestasi belajar mata pelajaran ekonomi akuntansi ( $Y$ ) akan mengalami penurunan sebesar 14,484

Prestasi dalam hasil kongkrit dapat dicapai pada saat atau periode tertentu. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan. Untuk meningkatkan prestasi belajar akuntansi yang baik perlu diperhatikan ketiga faktor tersebut yang menjurus ke dalam faktor internal siswa. Keberhasilan siswa pada dasarnya tidak mungkin dapat dicapai tanpa didasari oleh minat dan motivasi yang tinggi dan kecenderungan untuk menguasai kondisi lingkungan yang dinyatakan dengan sikap. Jadi, dengan melihat besarnya pengaruh ketiga variabel independen tersebut terhadap prestasi belajar maka sudah sepatutnya ketiga variabel tersebut menjadi perhatian khusus bagi pihak sekolah dan orang tua dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan siswa di sekolah.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Testiana (2010), yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara minat belajar terhadap prestasi belajar. Selanjutnya didukung juga oleh penelitian Nugraheni (2006) yaitu terdapat pengaruh signifikan antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar sebesar 45,3% dan penelitian dari Noor (2009) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar sebesar 50,2%.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh keterangan bahwa variabel minat belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar akuntansi secara signifikan. Besarnya pengaruh variable minat belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 7,50%. Ini berarti semakin baik minat dalam mengikuti pelajaran berakibat pula semakin baiknya prestasi belajar siswa.

Menurut Slameto (2010:180) minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh, adanya minat dalam mengikuti pembelajaran membuat siswa lebih banyak waktunya untuk menggali dan memperdalam apa yang terkandung dalam materi tersebut, sehingga siswa akan memperoleh lebih banyak pengetahuan tentang materi yang diajarkan oleh guru. Hasil deskriptif menunjukkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi termasuk dalam kategori tinggi, kondisi ini tentunya merupakan modal awal yang bagus bagi siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.

Minat siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi tidak serta merta timbul begitu saja pada diri siswa, diperlukan stimulus eksternal untuk membangkitkan minat siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi, tentang manfaat dan keuntungan-keuntungan yang ditawarkan dalam mempelajari akuntansi merupakan sedikit dari banyak hal yang mampu melejitkan minat siswa. Hampir tidak mungkin seorang siswa berminat mengikuti pelajaran yang tidak ada keuntungan dan manfaat dari mempelajari pelajaran tersebut. Akuntansi merupakan materi pelajaran yang sangat mudah diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti perhitungan untuk rugi pada suatu usaha dari usaha kecil hingga yang berskala besar. Siswa akan senang jika tidak hanya mempelajari dan menggunakan rumus-rumus yang ada dalam pelajaran akuntansi, simulasi menangani perusahaan didalam kelas lebih disukai oleh siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi. Dengan adanya simulasi, siswa akan merasakan bahwa berbagai rumus-rumus sulit dan berbagai macam teori-teori hampir tak terhafalkan dalam akuntansi ternyata mampu mempermudah hidup ini jika benar-benar dapat mereka kuasai, perasaan-perasaan positif inilah yang membuat siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi akan meningkat. Dengan minat yang tinggi akuntansi bukan lagi suatu hal yang menakutkan bagi para siswa.

Dalam penelitian ini variabel motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi

belajar siswa, besarnya pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar adalah sebesar 9,30%. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat motivasi belajar diyakini akan berpengaruh pula semakin baiknya prestasi belajar siswa kelas X jurusan akuntansi SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015.

Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi diharapkan dapat mempunyai minat yang tinggi akan dengan senang hati belajarnya pelajaran tersebut, begitu pula siswa yang mempunyai motivasi belajar, siswa tersebut akan berusaha keras untuk dapat menguasai mata pelajarannya. Motivasi berhubungan dengan kebutuhan, motif, dan tujuan dapat mempengaruhi kegiatan belajar dan prestasi belajar. Motivasi penting bagi proses belajar, karena motivasi mendorong pikiran, mengarahkan tindakan, sehingga siswa memiliki tujuan belajar yang kuat. Motivasi belajar antara siswa yang satu tidak sama dengan siswa yang lain, dan motivasi dalam diri siswa tidak tetap, kadang kuat, kadang lemah, bahkan suatu saat motivasi belajar akan hilang sama sekali.

Siswa yang punya motivasi mempunyai keinginan untuk belajar, sehingga hasil belajar/prestasi yang ia capai akan lebih baik jika motivasi siswa tinggi mereka akan lebih fokus dalam belajar, bersemangat dan tidak mudah menyerah dalam belajar untuk meraih prestasi belajar yang optimal, sebaliknya siswa yang motivasinya rendah tidak akan fokus dalam belajar, cenderung malas dalam belajar, dan mudah putus asa yang akhirnya berdampak pada rendahnya prestasi belajar. Seorang siswa yang memiliki cita-cita yang tinggi akan cenderung bersungguh-sungguh dalam belajar, hal ini akan berdampak positif pada prestasi belajarnya. Tidak dipungkiri prestasi belajar siswa juga bergantung pada kemampuan belajar seorang siswa, siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik biasanya akan mendapatkan prestasi belajar yang baik pula namun demikian siswa dengan kemampuannya yang sedang pun dapat memperoleh prestasi belajar yang baik bahkan bisa lebih baik dari siswa yang pada dasarnya memiliki kemampuan belajar yang baik jika siswa memiliki motivasi belajar yang

tinggi. Dengan demikian bukti nyata bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, maka sudah sewajarnya pihak sekolah untuk dapat merangsang siswa didiknya agar selalu termotivasi dalam mengikuti pelajaran akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara parsial tentang pengaruh prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar diperoleh keterangan bahwa variabel prestasi belajar matematika berpengaruh positif terhadap prestasi belajar secara signifikan. Hal ini berarti semakin baik prestasi belajar matematika diyakini akan berpengaruh pada semakin baiknya prestasi belajar siswa tersebut. Besarnya variabel prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar adalah 9,55%. Hasil ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar matematika merupakan faktor yang perlu diperhitungkan dalam rangka meningkatkan prestasi belajar akuntansi siswa.

Matematika bukan sekedar berhubungan dengan angka dan bilangan semacam itu. Matematika adalah segala hal yang berkaitan dengan pola dan aturan dan bagaimana aturan itu dipakai untuk menyelesaikan masalah. Matematika adalah ilmu tentang berpikir dan bernalar tentang bagaimana cara memperoleh kesempatan yang tepat dari berbagai permasalahan hal yang dapat mendorong terjadinya suatu kualitas atau keinginan untuk belajar. Matematika secara umum merupakan bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan, dan ruang.

Akuntansi pelajaran yang berkaitan langsung dengan masalah hitung-menghitung yang dasarnya adalah pengetahuan pelajaran matematika. Kemampuan yang baik dalam pelajaran matematika akan memudahkan siswa dalam menangani masalah akuntansi yang berkaitan dengan hitung-menghitung dan penalaran logis dalam pengambilan keputusan. Matematika merupakan dasar dari berbagai disiplin ilmu. Banyak keuntungan yang dapat dirasakan dengan mengetahui matematika, siswa yang mahir dalam pelajaran matematika lebih percaya diri dalam menghafal pelajaran

lainnya terutama pelajaran non matematika yang berkait dengan hitung-menghitung. Sulit tentunya mampu menguasai pelajaran akuntansi dengan prestasi belajar matematika yang rendah mengingat dalam pelajaran akuntansi siswa selalu berbenturan dengan hitung-menghitung. Terutama ketika siswa telah sampai pada materi *cash flow*. Ketelitian dan kejelian siswa diperlukan dalam menyelesaikan berbagai masalah baik yang berkait dengan akuntansi.

Prestasi belajar matematika berpengaruh pada pemahaman kerja seseorang, misalnya membaca laporan keuangan, menangkap dan memanfaatkan peluang berdasarkan hitungan matematis, membaca data-data matematika dan lain sebagainya. Akuntansi juga memerlukan kepandaian untuk berpikir secara logika, seperti halnya matematika yang dalam mempelajarinya memerlukan logika yang tinggi. Pada dasarnya prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh prestasi belajar matematika sehingga akuntansi akan menjadi pelajaran yang bermakna dan bermanfaat.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa 1) Ada pengaruh minat belajar, motivasi belajar dan prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas X jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015, dengan pengaruh sebesar 55,8% dan sisanya 44,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. 2) Ada pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015, dengan pengaruh sebesar 7,50%.

3) Ada pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X jurusan Akuntansi di SMK Palebon Semarang tahun ajaran 2014/2015, dengan pengaruh sebesar 9,30%. 4) Ada pengaruh prestasi belajar matematika terhadap prestasi belajar akuntansi siswa X jurusan Akuntansi di SMK Palebon

Semarang tahun ajaran 2014/2015, dengan pengaruh sebesar 9,55%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Aritonang, Keke T. 2008. "Pengaruh Minat Dan Motivasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". Dalam *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 3, November 2012
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- . 2007. *Teori Akuntansi Edisi Tiga*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Perencanaan Pengerjaan Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta : Bumi Aksara.
- . 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hariwijaya. 2009. *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*. Yogyakarta: Tugu.
- Ismayani, Ani. 2010. *Fun Match With Children*. Jakarta: Gramedia.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyasa, E. 2009. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Arya. 2009. "Pengaruh Kemampuan Verbal, Prestasi Belajar Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Demak 2008/2009". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi UNNES.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 66 tahun 2013 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Peraturan Pendidikan Nasional 20 Tahun 2007 tentang *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Pradipto, Y. Dedy. 2007. *Belajar Sejatifs Kurikulum Nasional*. Yogyakarta : Torrent Books.

- Prawita, Purwa Amaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sudarmanto, Y.B. 1995. *Tuntutan Metodologi Belajar*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: CV Widya Karya
- Sunaryo. 2006. *Matematika Ekonomi dan Bisnis*. Malang. BPFE Unibraw.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2007. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional. Jakarta : Cahaya Abadi.